

BAB II. KEPERCAYAAN REVI TERHADAP ILMU HITAM

II.1. Landasan Teori

Kata spiritual berasal dari bahasa Latin "*spiritus*", yang artinya napas dan "*spirare*", yang artinya bernapas. Bimbingan mental spiritual adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbarui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental/jiwa sehingga memiliki pribadi yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya (Hanif 2023).

II.1.1. Konsep Dasar Spiritual

Spiritualitas adalah hubungannya dengan Yang Maha Kuasa, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti memercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang naluri untuk berkepercayaan. Naluri itu muncul bersamaan dengan hasrat memperoleh kejelasan tentang hidup dan alam raya menjadi lingkungan hidup itu karena setiap manusia pasti memiliki keinsafan apa yang dianggap "makna hidup". Makna hidup yang hakiki dan sejati itu ada (Karim dkk. 2020).

Spiritualitas adalah konsep yang luas dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai adanya perasaan keterikatan (koneksitas) kepada sesuatu yang lebih besar dari diri kita, yang disertai dengan usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyentuh. Beberapa individu menggambarkan spiritualitas dalam pengalaman-pengalaman hidupnya seperti adanya perasaan terhubung/transendental yang suci dan menentramkan, sebgaiian individu yang lain merasakan kedamaian saat berada di masjid, gereja, kuil atau tempat suci lainnya (Iwan 2016).

Dari konsep spiritual Revi terhadap ilmu hitam merupakan dari pengalaman pribadi, yaitu melibatkan seperti keterhubungan atau keterikatan akan sesuatu. Awal mula perjalanan spiritual karena rasa ingin memiliki sebuah ilmu dan ingin mencari tahu lebih dalam lagi tentang ilmu mempertahankan diri dari segi supranatural.

Dalam proses pembelajaran, Revi juga melibatkan guru untuk menghubungkan diri dengan kekuatan gaib dan melibatkan pada praktik-praktik ilmu hitam untuk menghubungkan individu dengan aspek spiritual dari keberadaan kepercayaannya terhadap ilmu hitam. Spiritual ilmu hitam diaplikasikan untuk berbagai tujuan, salah satunya perlindungan diri dan balas dendam.

II.2. Objek Penelitian

Revi sebagai narasumber penelitian menjelaskan para ahli supranatural pun sering kali dibagi menjadi 2 kubu, yaitu penganut ilmu hitam dan ilmu putih. Ilmu hitam sering dikaitkan dengan kekuatan jahat seperti santet, pelet, atau lain halnya yang berkaitan dengan hal negatif. Sedangkan ilmu putih dikaitkan dengan hal-hal positif, seperti mengobati orang kesurupan, membuka aura wajah seseorang, dan biasanya selalu ada kaitan dengan ajaran agamanya, berbeda dengan ilmu hitam yang kebanyakan bertolak belakang dengan ajaran agama.

II.2.1. Ahli Supranatural Ilmu Hitam

Ahli supranatural adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam hal-hal yang berada di luar jangkauan pengalaman dan penjelasan ilmiah biasa. Ahli supranatural sering dikaitkan dengan berbagai praktik dan kepercayaan yang melibatkan kekuatan gaib atau roh. Mereka bisa berperan dalam berbagai budaya dan tradisi, sering kali sebagai penasihat spiritual, penyembuh, atau praktisi ritual.

Adapun sebutan ahli supranatural yang ada di Indonesia diantaranya yaitu dukun. Dukun umumnya dikenal dengan dua nama hitam dan putih. Dengan kata lain, dukun sakti putih. Sedangkan, dukun ilmu hitam mengacu pada orang yang menggunakan kekuatan mistik seperti setan dan makhluk halus. Dukun ini melakukan tindakannya secara tersembunyi dan sangat misterius. Tujuan dari ilmu ini tidak hanya untuk mencapai kepuasan diri sendiri, tetapi juga untuk menimbulkan ketakutan dan penderitaan pada orang lain (Eko 2023).

Berbicara atau membahas mengenai paranormal dan kekuatan supranatural (sering pula diidentikkan dengan santet, teluh, cetik dan sebagainya) seperti berbicara di masa lalu. Di tengah derasnya kemajuan teknologi di era digitalisasi, masyarakat justru diresahkan dengan fenomena santet yang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Santet dipandang sebagai kekuatan gaib yang dapat menghancurkan kehidupan seseorang, mulai dari sakit hingga menimbulkan kematian. Berbeda dengan kejahatan pada umumnya yang dapat dilihat pelaku dan korbannya, penyerangan seseorang dengan santet tersebut tidak dapat dibuktikan (Ni Luh 2015).

II.2.2. Kepercayaan Terhadap Ilmu Hitam

Kepercayaan terhadap ilmu hitam telah ada sejak zaman kuno dan ditemukan dalam berbagai budaya di seluruh dunia. Dalam banyak masyarakat tradisional, ilmu hitam dipandang sebagai kekuatan gaib yang bisa digunakan identik dengan tujuan yang jahat. Kepercayaan ini sering kali berkaitan dengan mitos, legenda, dan praktik spiritual yang diwariskan secara turun-temurun.

Ilmu hitam merujuk pada praktik-praktik atau kepercayaan yang dianggap menggunakan kekuatan supranatural atau gaib untuk tujuan-tujuan yang jahat atau merugikan. Istilah ini sering digunakan dalam konteks budaya dan agama tertentu untuk menggambarkan bentuk sihir atau ilmu gaib yang dipandang negatif atau berbahaya.

Menurut Revi (2023), ilmu hitam bisa dilakukan atau dipelajari atas dasar dendam atau untuk pertahanan diri. Namun pengantut ilmu hitam biasanya didasari oleh sifat dendam, iri, benci atau hal negatif lainnya. Orang yang mempelajari ilmu hitam didasari juga oleh budaya suatu daerah tertentu, mulai dari cara praktiknya, tujuannya, ataupun cara prosesnya untuk mendapatkan ilmu hitam.

II.3. Analisis Permasalahan

Analisis 5W1H adalah alat yang sederhana namun kuat untuk memahami dan mengatasi masalah atau situasi dengan mendalam. Dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dasar ini, dapat memperoleh gambaran lengkap dan

terperinci yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan penyelesaian masalah yang lebih efektif. Menurut Kristian & Herlina (2021),

II.3.1. Analisis 5W+1H

Pada umumnya,, sebuah pertanyaan dapat dikategorikan menggunakan aturan 5W1H (*What, Where, When, Why, Who, How*), yaitu pertanyaan untuk mencari informasi mengenai apa, di mana, kapan, mengapa, siapa, dan bagaimana dari sebuah topik yang hendak ditanyakan. Aturan tersebut merupakan teknik dasar yang dapat dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lengkap.

Tabel II.1 Analisis 5W+1H

5W+1H	Hasil Analisis
<i>What:</i> Apa yang akan dibahas?	Revi yaitu seorang ahli supranatural dari Cibaduyut Bandung yang akan membagikan kisahnya terhadap pengetahuannya kepada ilmu hitam.
<i>Where:</i> Dimana itu terjadi?	Di Sancang, Garut, Bandung hingga pengalamannya mempraktikan ilmu hitam di Cibaduyut.
<i>When:</i> Kapan itu terjadi?	Pengalaman yang dipelajari Revi dari mulai sejak SD sampai dengan sudah menikah dan memiliki anak.
<i>Who:</i> Siapa yang terlibat?	Revi serta saksi yang mau berbicara terhadap pengalamannya perjalanan meminta bantuan secara tak kasat mata kepada Revi.

<p><i>Why:</i> Mengapa itu terjadi?</p>	<p>Karena adanya rasa dendam, rasa ketakutan dan amarah sehingga Revi ingin memiliki ilmu mempertahankan diri sendiri atau ilmu kebal sampai dengan akhirnya mempelajari ilmu hitam.</p>
<p><i>How:</i> Bagaimana mengatasi hal tersebut ?</p>	<p>Revi akhirnya berguru untuk mendapatkan ilmu kebal kepada guru supranatural yang berada di daerah Garut, sampai bisa mempraktikannya kepada orang lain.</p>

Melalui analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini akan berdasarkan kisah nyata terhadap perjalanan spiritual Revi Cibaduyut untuk bisa memberikan kisahnya kepada penulis bahwa ilmu hitam itu benar adanya. Karena masih sangat sensitif meskipun sudah membudaya di Indonesia, maka penulis akan berhati-hati terhadap penyampaian yang diberikan oleh narasumber terkait dan juga atas dasar izin dari narasumber.

II.3.2. Analisis Hasil Wawancara

Pada hasil wawancara, penulis membuat sebuah pertemuan secara tatap muka bersama Revi sebagai narasumber, pertemuan secara tatap muka berlangsung di kediaman Revi daerah Cibaduyut, Bandung. Menurut Mita (2015), wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Pertemuan dilakukan secara fleksibel guna mengikuti waktu dari Revi yang dimana pada wawancara terdapat 2 kali pertemuan pada tanggal 05 Mei 2024 dan pada tanggal 06 Juni 2024.

II.3.2.1. Pengalaman Awal Dalam Pengenalan Ilmu Spiritual

Revi mulai tertarik pada hal-hal spiritual sejak kecil, ketika mengalami pengalaman supranatural seperti mendengar suara ketawa jauh yang kemudian diketahui sebagai suara kuntilanak. Pada masa remaja, Revi mendalami ilmu agama di pesantren dan menyadari dunia spiritual lebih kompleks daripada yang dianggapnya sebelumnya.

Dilanjut pada masa sekolah SMP pesantren mendalami ilmu agama, kebatin, dan merapalkan doa atau mantra. Mulai lagi penasaran ternyata paham itu jin bukan lagi hantu. Setelah masa percobaan atau osis selama 3 bulan, akhirnya setuju masuk sekolah itu dan makin memperdalam ilmu agama disekolah.

II.3.2.2. Awal Mula Mengenal Ilmu Hitam

Saat SMP, Revi mulai mengembangkan pengetahuan tentang ilmu hitam dan putih secara bersamaan. Ada sebuah kejadian ketika PT Asgar Indo, perusahaan pengolahan bijih besi, ingin melakukan ekspansi di sekitar pantai daerah Sancang. Banyak kontra dari warga sekitar saat itu hingga di sana terjadi berbagai kejadian seperti pembunuhan dan penculikan. Karena itu, Revi merasa perlu untuk menjaga diri agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Karena Revi orang yang menggunakan logika, Revi belajar ilmu putih sendiri, sedangkan ilmu hitam diajarkan oleh seorang guru. Ilmu putih yang Revi pelajari terutama untuk melindungi diri dari hal-hal seperti kesurupan, sementara ilmu hitam dipelajari dengan tujuan yang berbeda.

II.3.2.3. Proses Mendapatkan Ilmu Hitam

Revi memiliki kemampuan ilmu hitam dengan cara proses yang panjang dan atas dasar dendam serta takut. Dalam rasa dendam dan ingin melindungi dirinya, Revi belajar melalui guru yang Pesantren di sekolah SMP dengan mengikuti berbagai proses yang diberikan oleh guru supranatural tersebut dengan beberapa tahap seperti berikut ini,

- a. Pertama, puasa selama 3 hari 3 malam tanpa minum, melakukan meditasi secara konsisten selama sebulan.
- b. Melakukan kadugalan atau mencari ilmu kebal. Salah satunya dilakukan di sungai Leuwi, di mana sungainya tidak mengalir dan melakukan berendam, sambil tetap berpuasa. Lokasi dan panduan dari seseorang yang berpengalaman atau guru harus dipertimbangkan. Selama satu malam, pikiran harus dikosongkan mulai dari jam 10 malam hingga azan subuh.
- c. Mandi di air pancur dan kembali ke rumah.
- d. Mengikuti ujian fisik, mulai dari pukulan menggunakan benda-benda seperti anak bambu, sapu lidi, gula aren, bambu besar, batu, besi, kored/celurit, dan golok. Pengujian ini biasanya dilakukan di punggung, di mana rasanya lebih sakit daripada saat dilempar batu.

Setelah itu Revi pergi ke Bandung dan menjalani kehidupan maksiat, seperti minum alkohol dan sejenisnya. Akibatnya, kemampuan ilmu putih hilang, seperti kemampuan untuk memanipulasi pikiran orang lain, hingga hanya memegang ilmu hitam. Sebagai gantinya, belajar untuk memanipulasi energi dalam bentuk lain.

Adapun beberapa hasil yang Revi dapatkan dari keilmuan hitam, yaitu ilmu kebal adalah kemampuan untuk membuat tubuh kebal terhadap serangan fisik atau energi negatif, selain itu mendapatkan ilmu santet yaitu, praktik penyebab kerusakan atau penyakit kepada seseorang melalui ilmu gaib atau mantra. Menutup aura adalah praktik untuk menghambat atau menutupi radiasi energi positif seseorang, membuatnya rentan terhadap serangan spiritual negatif, dan pelet tindakan menggunakan energi gaib untuk mempengaruhi perasaan atau pikiran seseorang, biasanya untuk menciptakan rasa cinta atau keterikatan.

Opsionalnya, jika hanya membuka aura tanpa memanipulasi orang lain, mungkin tidak dianggap sebagai ilmu hitam. Namun, jika digunakan untuk mempengaruhi orang lain secara negatif, seperti membuat orang jatuh cinta padamu secara paksa, itu bisa dianggap sebagai ilmu hitam.

Bergantung pada keyakinan dan praktik individu, beberapa praktik bisa melibatkan kerja sama dengan jin atau entitas spiritual lainnya. Namun, jika terlalu tergantung pada jin untuk mencapai tujuan tertentu, itu bisa dianggap sebagai tindakan musrik (menyekutukan Allah dengan sesuatu atau seseorang).

II.3.2.4. Kepercayaan Makhluk Gaib Terhadap Praktik Ilmu Hitam

Praktik sihir atau ilmu hitam sering kali melibatkan bantuan dari makhluk halus, seperti jin. Mengutip pengalaman yang disampaikan secara tidak langsung oleh Revi, berkomunikasi dengan jin tidaklah mustahil ketika seseorang mempelajarinya sendiri.

Proses ini dapat memakan waktu, dengan keberhasilan dalam berkomunikasi dengan jin bisa dicapai setelah sekitar tiga tahun, tergantung pada upaya dan dedikasi individu. Awalnya, kemampuan ini mungkin sulit diakses, namun dengan meditasi dan penjelajahan tempat-tempat yang dianggap angker, serta pengalaman dalam membantu orang yang kesurupan, seseorang dapat mulai membangun hubungan komunikasi dengan jin.

Seiring waktu, kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui latihan dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia spiritual. Contoh dari tetangga yang merasakan keanehan sekitarnya, dan kemudian berhasil berkomunikasi dengan jin, menunjukkan bahwa dengan kesabaran dan pembelajaran, seseorang dapat mencapai kemampuan untuk mendengar suara dan berkomunikasi dengan makhluk halus tersebut.

Baik, proses komunikasi dengan jin tidaklah terikat pada syarat-syarat khusus, karena jin bukanlah vendor melainkan teman. Prosesnya mirip dengan berbicara dengan teman biasa, ketika seseorang bisa berbagi informasi, bertukar pikiran, dan menjelaskan apa yang dimaksud. Misalnya, dengan memulai percakapan dengan bahasa yang sederhana atau dengan menggunakan contoh yang mudah dipahami, seperti berbicara dengan teman dekat. Komunikasi dengan jin biasanya dilakukan

antara jam 10 malam hingga setengah 3 subuh, karena pada saat itu suasana lebih sunyi dan lebih mudah untuk berfokus.

Proses komunikasi dengan jin bisa dimulai dengan penghormatan terhadap mereka, termasuk jin yang gentayangan atau yang sudah meninggal. Dalam beberapa kasus, jin tersebut mungkin merasa terbantu atau bersyukur dan kemudian memberikan bantuan serta diberi tempat tinggal. Jin-jin ini cenderung merasa loyal dan ingin membalas budi atas bantuan yang diberikan kepadanya.

Namun, terdapat kemungkinan situasi di mana jin yang terlibat berasal dari pihak ketiga dan mungkin memiliki permintaan tertentu, seperti tali kuburan atau tumbal lainnya. Hal ini bisa terjadi ketika jin tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan individu seperti Revi, sehingga ia mungkin ingin memperoleh imbalan tertentu sebagai ganti bantuan yang diberikannya. Namun, dalam pengalaman Revi yang dimiliki, belum pernah terjadi penggunaan jin dari pihak ketiga.

II.3.2.5. Praktik Ilmu Hitam

Dalam praktik ilmu hitamnya, Revi memberikan dua contoh kasus dalam perjalanan mengantut ilmu hitamnya. Kasus tersebut merupakan permintaan dari seseorang kepada Revi yang dipercayanya dapat membantu permasalahan tersebut. Berikut adalah contoh kasus yang ditangani oleh Revi atas bantuan ilmu hitam,

1. Santet: Memaksakan Kehendak

Seorang teman Revi, meminta bantuan untuk mengembangkan usahanya tetapi tidak memiliki modal. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meminjamkan BPKB mobil milik mertua temannya, namun hubungan antara teman dan mertuanya tidak baik. Revi, seorang yang memiliki kemampuan santet, diminta untuk membantu agar mertua bisa memberikan BPKB tersebut. Revi menggunakan mantra dan meminta mertua untuk minum air yang telah diberi mantra, dengan tujuan membuatnya merestui peminjaman BPKB untuk ibu tersebut.

2. Santet: Membuat Orang Sakit

Seorang janda yang memiliki pacar pelaut ingin agar pacarnya menikahinya. Namun, pacar tersebut tidak mengetahui bahwa ia memiliki istri, dan janda tersebut berusaha agar pacarnya meninggalkan istrinya. Revi diminta untuk membantu, dan syaratnya adalah janda tersebut harus memiliki kontak langsung dengan istri pacarnya. Setelah kontak berhasil terjalin, janda tersebut menghubungi istri sahnya dan mencoba mempengaruhi agar meninggalkan pacar. Revi juga mengirimkan energi ke sebuah pakaian dalam yang kemudian dikubur di halaman rumah istri pacar, sehingga setiap kali melewati tempat tersebut akan terasa efek santetnya. Akhirnya, pernikahan tidak terjadi karena istri pacar tersebut jatuh sakit hingga meninggal dunia.

Kedua contoh ini menunjukkan bagaimana praktik ilmu hitam dari kategori santet digunakan untuk merubah keadaan dan kehendak seseorang dengan menggunakan energi gaib atau mantra tertentu.

II.3.2.6. Hasil Dari Pratek Ilmu Hitam

Ketika berhasil dalam melakukan praktik santet atau ilmu hitam, Revi akan merasa puas karena berhasil membantu klien mencapai tujuannya, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendapatkan respons baik dari jin atau makhluk gaib yang terlibat. Namun, jika gagal, Revi bisa merasakan kekecewaan karena tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, merasa stres atau kehilangan kepercayaan diri, serta mungkin mendapat respons negatif dari klien dan jin atau makhluk gaib yang terlibat. Kemudian Revi mengalami segi hal emosional karena terbawa suasana oleh cerita dari saksi atau klien tersebut. Ketika menyampaikan sebuah informasi apa yang akan dilakukannya dan apa alasan dibalik itu.

II.3.2.7. Proses Pelepasan Ilmu Hitam

Setelah bertahun-tahun menganut ilmu hitam, Revi merasa banyaknya gejala negatif yang dialami, mulai dari kelelahan fisik, kelelahan emosional yang tidak beraturan serta dari pandangan orang-orang sekitar yang kurang positif.

Praktik ilmu hitam dapat memberikan dampak yang merugikan bagi Revi atau orang-orang terdekatnya, serta pasien yang memintanya. Bagi Revi sendiri, praktik ini bisa menimbulkan beban emosional yang besar karena harus menanggung emosi dari jin atau makhluk gaib yang terlibat, selain juga menanggung emosi dari klien dan dirinya sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan fluktuasi emosi yang intens, kesulitan dalam mencari rezeki yang halal, serta timbulnya berbagai masalah seperti panasnya suasana keluarga, sering mengalami kesialan, sering sakit atau mengalami kecelakaan yang dapat merugikan orang lain dan merusak barang.

Bagi orang-orang terdekat dari Revi, dampak negatifnya juga bisa dirasakan. Seperti pernyataan istri dan mertua Revi merasakan ketidaknyamanan atau kesialan dalam kehidupan sehari-hari, serta mungkin mengalami kejadian yang tidak menyenangkan atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Dengan demikian, praktik ilmu hitam dapat memberikan dampak yang merugikan baik bagi Revi sendiri maupun bagi orang-orang terdekatnya, serta pada pasien yang meminta bantuannya.

Saat ini, sebagian ilmu hitam telah dilepaskan, terutama yang memiliki potensi merusak. Contohnya, jin yang biasa membantu dalam praktik ilmu hitam dilepaskan secara baik-baik. Namun, kelemahan dari Revi adalah jika tidak diasah selama dua atau tiga tahun, kemampuannya bisa terlupakan. Namun, informasi yang penting bagi Revi akan tetap diingat dengan baik.

Ada beberapa hal yang masih berguna dan belum dilepaskan, seperti teman jin yang meskipun terlibat dalam ilmu hitam, namun bisa berfungsi sebagai sensor negatif. Dengan adanya teman jin tersebut, niat buruk atau kejahatan dapat diprediksi. Proses untuk mengatasi hal ini lebih banyak membutuhkan kesabaran atau latihan kesabaran. Misalnya, Revi memiliki kemampuan untuk menahan rasa sakit perut, sehingga dia bisa mengendalikan keinginannya untuk buang air besar saat ingin melaksanakan ibadah sholat, sehingga konsentrasi ibadahnya tidak terganggu.

Contoh lainnya adalah saat Revi menghadapi masalah dengan sepupunya, yang tidak diterima di suatu tempat dan bahkan dilempari dengan galon air. Jika posisinya adalah Revi yang dulu, mungkin dia akan merasa terpukul atau merasa ingin

membalas dendam, namun karena kesabarannya, Revi memilih untuk berkomunikasi dengan baik dengan ibunya. Selain itu, Revi juga konsisten dalam menjalankan ajaran agamanya, seperti kembali melaksanakan sholat dan tetap istiqomah dalam kebaikan.

Cara dari Revi melepaskan ilmu hitam, yaitu selain dari belajar sabar terhadap tindakan atau lain halnya yang akan Revi lakukan. Revi juga mulai mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kepercayaan agama yang dianutnya, karena Revi beragama Islam, Revi mulai melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu, mengaji, dan lain halnya.

II.3.2.8. Dampak Pelepasan Ilmu Hitam

Selain karena prosesnya, ternyata menurut Revi proses pelepasan ilmu hitam tidak terlalu sulit dan banyak keuntungannya untuk diri sendiri dan orang terdekatnya. Jika Revi masih menyimpan ilmu hitam, dampaknya akan terasa terutama pada anak-anaknya terlebih dahulu. Misalnya, jika ada seseorang yang dendam dan akan menyantet balik Revi, anak-anaknya bisa menjadi target yang rentan, seperti yang terjadi pada anak yang mengalami tekanan mental karena dendam terhadap Revi.

Selain itu, jika Revi memiliki ilmu untuk menyenggol atau mencelakai orang yang dendam padanya, risiko tersebut juga bisa membahayakan keluarganya. Dari sisi Revi sendiri, jika orang lain mengetahui bahwa dia seorang dukun atau memiliki ilmu hitam, itu bisa menimbulkan dampak negatif secara sosial, terutama bagi anaknya yang mungkin akan menjadi subjek penilaian dan stigmatisasi dari masyarakat yang kurang baik. Oleh karena itu, penyimpanan ilmu hitam oleh Revi tidak hanya berpotensi merugikan dirinya sendiri, tetapi juga membawa risiko bagi kesejahteraan dan keamanan keluarganya.

II.3.3. Hasil Kuesioner Analisis Visual Media Informasi

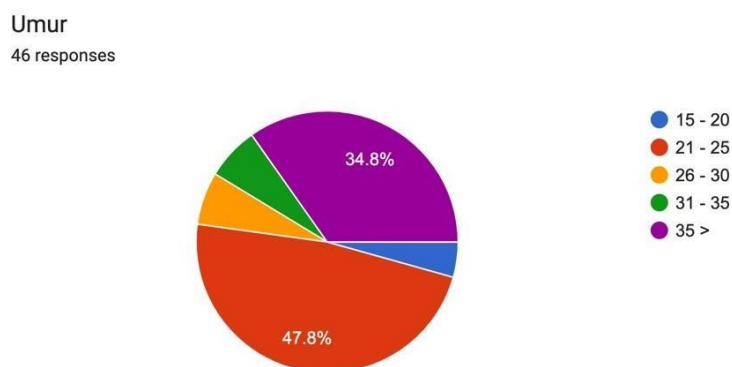
Kuesioner adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis (Ilham 2023).

Materi atau pesan dapat disampaikan melalui beberapa jenis media, salah satunya media visual. Media visual merupakan media yang dinikmati oleh indera penglihatan. Media visual seperti poster, grafik, komik, dan foto ini cukup berpengaruh terhadap psikologi siswa. Penggunaan media visual dapat mempermudah pemahaman siswa, memperkuat ingatan, serta menarik perhatian dan minat siswa (Kustandi, Zianadezdha & Fitri 2021).

Hasil dari kuesioner ini bertujuan untuk menganalisa media informasi yang diminati oleh masyarakat mengenai hasil penelitian yang disusun dalam bentuk media informasi. Kuesioner ini disebarakan kepada masyarakat secara online melalui tautan Google Form dan disebarakan secara luas. Dalam penyebarannya, kuesioner ini menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dengan 46 responden yang mengisi secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan harapan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang preferensi masyarakat terhadap berbagai jenis media informasi yang digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian tersebut.

1. Data Responden

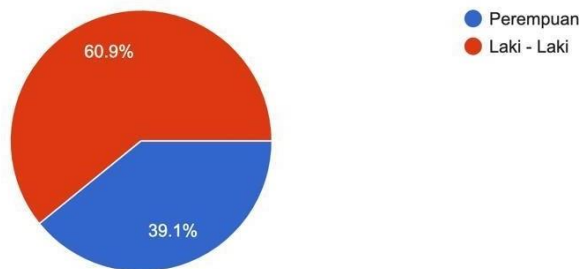
Pada kuesioner terdapat pengisian data diri dari responden yang akan mengisi kuesioner dari penelitian ini, data diri mencakup nama lengkap, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan juga domisili.



Gambar II.1 Olah Grafis 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Hasil terbanyak yang mengisi kuesioner merupakan responden berumur 21 – 25 tahun dengan perolehan 22 (47.8%) responden dari 46 responden yang mengisi kuesioner. Data terbanyak kedua responden berumur 35 > tahun dengan perolehan 16 (34.8%) responden dari 46 responden yang mengisi.

Jenis Kelamin
46 responses

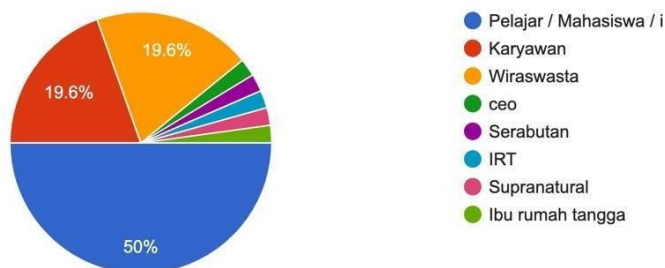


Gambar II.2 Olah Grafis 2

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Responden terbanyak mengisi dengan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 (60.9%) orang dan perempuan sebanyak 16 (39.1%) dari total keseluruhan 46 responden.

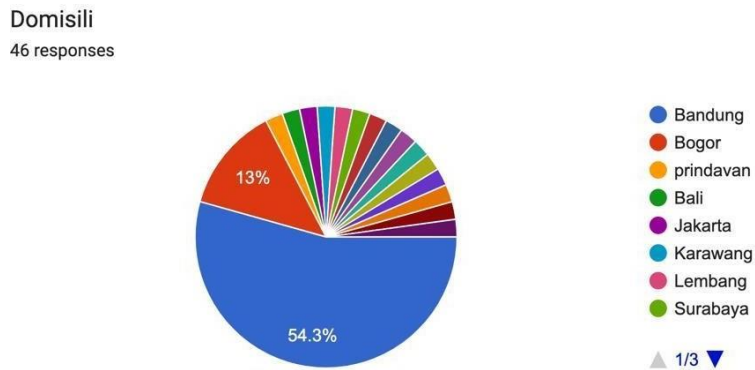
Pekerjaan
46 responses



Gambar II.3 Olah Grafis 3

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Sebanyak 23 (50%) orang merupakan pelajar / mahasiswa / i. 9 orang (19.6%) berstatus karyawan dan wiraswasta. Sisa dari pertanyaan pekerjaan ada yang merupakan ibu rumah tangga dan pemilik jabatan.



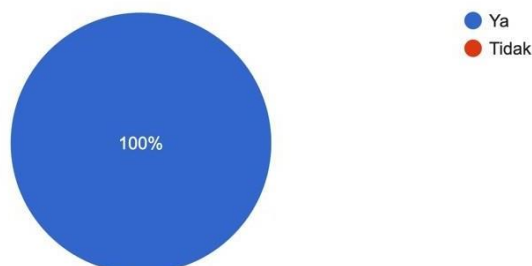
Gambar II.4 Olah Grafis 4

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

25 (54.3%) orang dari total keseluruhan 46 responden berdomisili Bandung. Responden kedua terbanyak sebanyak 6 (13%) berdomisili Bogor. Adapun yang berdomisili luar pulau seperti Bali, Sumatera, dan lainnya. Namun kesimpulannya yaitu untuk responden yang mengisi kuesioner mayoritas berdomisili Bandung.

2. Pengetahuan Terhadap Ilmu Hitam

Apakah sebelumnya Anda tau atau pernah mendengar apa itu ilmu hitam?
46 responses



Gambar II.5 Olah Grafis 5

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Keseluruhan responden dengan total 46 (100%) orang mengetahui atau pernah mendengar apa ilmu hitam.



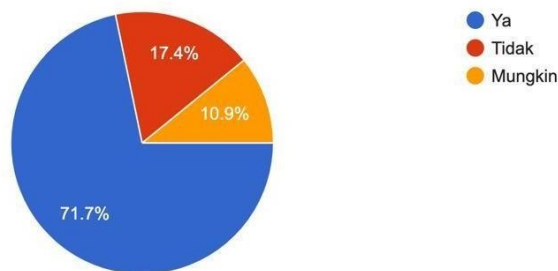
Gambar II.6 Olah Grafis 6

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Paling banyak yaitu 26 (60.9%) orang dari 46 responden mengetahui tentang ilmu hitam melalui internet / sosial media. Kedua terbanyak sebanyak 19 (41.3%) orang mengetahui dari orang terdekatnya. Adapun yang menjawab pernah mengalami sendiri sebanyak 5 (10.9%) orang, dari legenda urban, nonton film, mendengar gosip dan dari cerita.

Apakah Anda pernah mendengar kisah tentang seorang penganut ilmu hitam?

46 responses



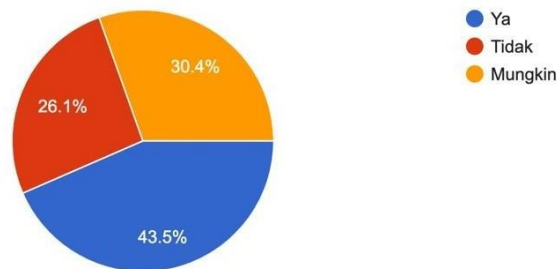
Gambar II.7 Olah Grafis 7

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

33 (71.7%) dari 46 responden pernah mendengar kisah tentang seorang penganut ilmu hitam yang artinya adanya ketertarikan bagi mereka untuk mengetahui atau mendengarkan pengalaman seorang praktisi ilmu hitam.

Jika ada yang bercerita tentang pandangan atau pengalaman seorang penganut ilmu hitam, apakah Anda akan tertarik?

46 responses



Gambar II.8 Olah Grafis 8

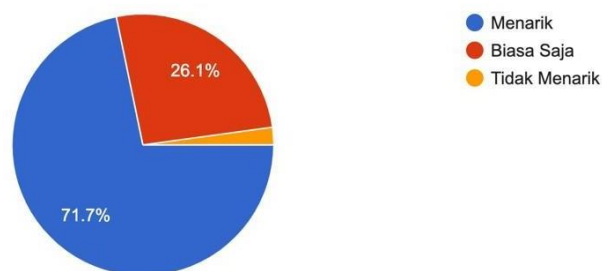
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Mayoritas responden sebanyak 20 (43.5%) dari 46 responden menjawab tertarik terhadap pandangan atau pengalaman seorang praktisi ilmu hitam.

3. Analisa Terhadap Perancangan Informasi Melalui Media Buku Ilustrasi

Apakah Anda merasa judul penelitian "Perancangan Informasi Pengalaman Perjalanan Penganut Ilmu Hitam Melalui Media Buku Ilustrasi: Kisah Revi,...ut" menarik untuk dijadikan buku cerita ilustrasi?

46 responses



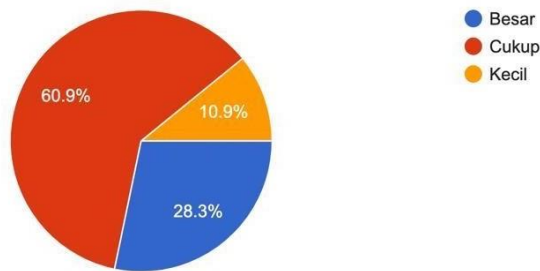
Gambar II.9 Olah Grafis 9

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Paling banyak untuk ketertarikan yaitu 33 (71.7%) responden dari 46 responden mengisi tertarik bila penelitian ini disajikan dalam bentuk media informasi buku

ilustrasi. 12 (26.1%) responden mengisi biasa saja dan 1 (2.2%) responden mengisi tidak tertarik.

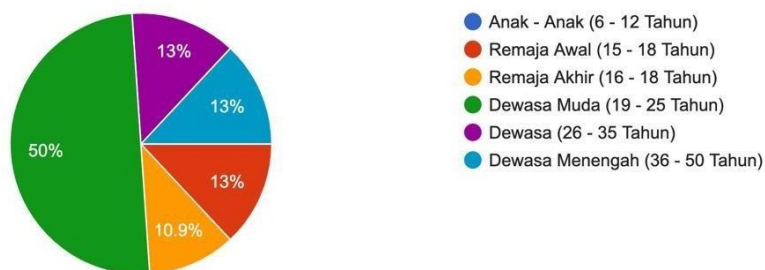
Bagaimana pendapat Anda tentang potensi buku ini untuk menarik minat pembaca?
46 responses



Gambar II.10 Olah Grafis 10
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Sebanyak 26 (60.9%) dari 46 responden menjawab cukup memiliki potensi minat pembaca, 13 (28.3%) responden menjawab besar potensi dan 5 (10.9%) beranggapan berpotensi kecil untuk minat pembaca.

Menurut Anda, kelompok usia mana yang paling cocok menjadi target audiens untuk buku ini?
46 responses

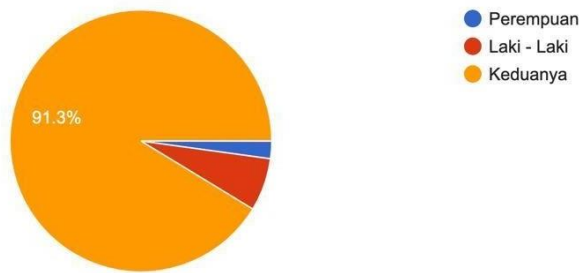


Gambar II.11 Olah Grafis 11
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Untuk target audien, sebanyak 23 (50%) responden menjawab cocok untuk kalangan umur dewasa muda atau umur 19-25 tahun. Adapun perbandingan secara rata dari pernyataan 6 (13%) responden menjawab kalangan umur dewasa atau 26 – 35 tahun, dewasa menengah atau 36 – 50 tahun, dan remaja awal awal 15 – 18

tahun. Adapun sebanyak 5 (10.9%) responden menjawab cocok untuk kalangan usia remaja akhir atau 16 – 18 tahun.

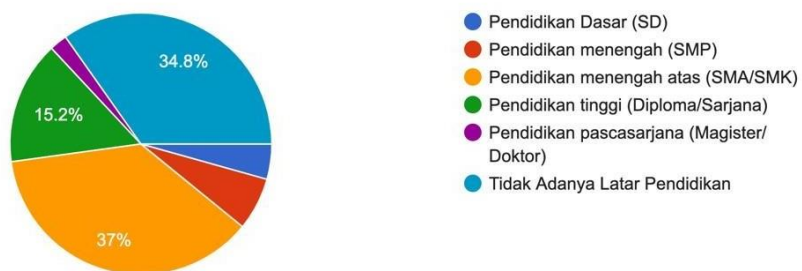
Apakah menurut Anda buku ini lebih cocok untuk pembaca laki-laki, perempuan, atau keduanya?
46 responses



Gambar II.12 Olah Grafis 12
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

42 (91.3%) dari 46 responden menjawab buku media informasi dapat dibaca oleh perempuan dan laki-laki.

Menurut Anda, latar belakang pendidikan apa yang paling cocok untuk menjadi target pembaca buku ini?
46 responses



Gambar II.13 Olah Grafis 13
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pertanyaan pada kalangan pendidikan mendapatkan respon buku untuk penelitian ini cocok untuk latar belakang Pendidikan Menengah Atas (SMA/SMK) dari pernyataan 17 (37%) responden. Pilihan kedua menyatakan tidak adanya latar Pendidikan yang dominan karena bisa dibaca oleh siapa pun, pernyataan ini oleh 16

(34.8%) orang, dan pilihan ke tiga terbanyak di Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana) sebanyak 7 (15.2%) responden.



Gambar II.14 Olah Grafis 14

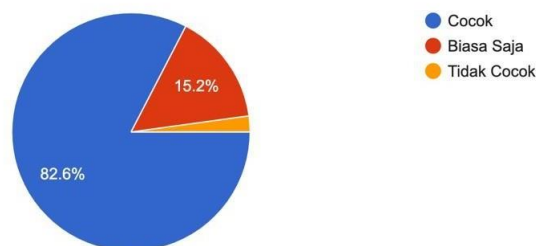
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Ketertarikan jika perancangan media informasi buku ini dirancang, 26 (57.8%) responden dari 46 responden menjawab karena adanya minat pada cerita misteri dan supernatural serta tertarik pada psikologi dan perkembangan karakter.

4. Gaya Ilustrasi

Apakah Gaya Ilustrasi Semi Realis menurut Anda cocok untuk menggambarkan ilustrasi di buku tentang ilmu hitam dari kisah Revi? (Seperti contoh gambar ilustrasi buku kisah tanah jawa)

46 responses



Gambar II.15 Olah Grafis 15

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada pertanyaan tersebut, penulis memberikan gambar contoh gaya semi-realis yang dimaksud. Contoh gaya semi-realis yang penulis lampirkan merupakan dari buku Kisah Tanah Jawa. 38 (82.6%) responden dari 46 responden menjawab cocok.

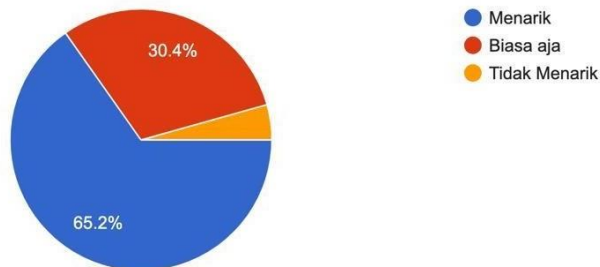


Gambar II.16 Contoh Gambar Semi-Realis

Sumber: <https://www.gamedia.com/products/kisah-tanah-jawa-jagat-lelembut>

Apakah gaya warna monokrom akan membuat Anda tetap tertarik membaca?

46 responses



Gambar II.17 Olah Grafis 16

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Gaya monokrom yang penulis tanyakan juga dilampirkan contoh gambar dari buku Kisah Tanah Jawa. Sebanyak 30 (65.2%) responden dari 46 responden menjawab menarik jika disajikan dalam bentuk warna yang monokrom.



Gambar II.18 Contoh Gambar Semi-Realis

Sumber: <https://www.gramedia.com/products/kisah-tanah-jawa-jagat-lelembut>

Seberapa penting detail dalam ilustrasi buku ini bagi Anda?

46 responses



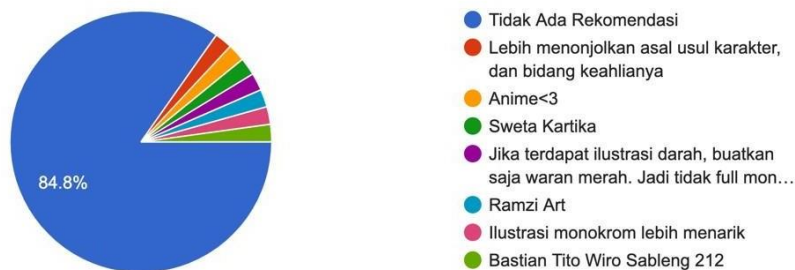
Gambar II.19 Olah Grafis 17

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

30 (65.2%) dari 46 responden memilih penting untuk kebutuhan visual secara detail dan pilihan banyak kedua yaitu sebanyak 12 (26.1%) menjawab biasa saja.

Apakah Anda memiliki rekomendasi gaya visual atau seniman ilustrasi tertentu yang menurut Anda cocok untuk buku ini?

46 responses



Gambar II.20 Olah Grafis 18

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Terakhir penulis mempertanyakan rekomendasi terhadap gaya visual yang sekiranya cocok untuk dijadikan media informasi buku terhadap penelitian. Terdapat beberapa rekomendasi yaitu meminta untuk lebih menunjukkan asal-usul karakter dan bidang keahliannya, bentuk visual dalam gaya anime, dan memberikan pendapat memberikan efek warna agar lebih bervariasi seperti jika ada darah dibuatkan saja warna merah.

11.4. Resume

Dari paparan kuesioner terdapat 46 responden yang memberikan sudut pandang terhadap penelitian berdasarkan pertanyaan yang penulis berikan. Mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa/i dengan umur 21 – 25 dan berdomisili Bandung. Untuk pengetahuan terhadap ilmu hitam, mayoritas responden mengetahui apa ilmu hitam dan juga adanya ketertarikan dalam penjabaran cerita dari pengalaman praktisi ilmu hitam.

Hasil analisa kuesioner menjawab media informasi dalam bentuk buku ilustrasi cocok untuk khalayak sasaran dewasa muda dengan umur 20 - 25 tahun, perempuan dan laki-laki, namun untuk khalayak sasaran pada kalangan pendidikan ada dua pilihan teratas yaitu, Pendidikan Menengah Keatas (SMA/SMK) dan tidak adanya latar pendidikan, dalam artian semua orang bisa menikmati paparan yang akan

disajikan. Gaya visual yang dijabarkan penulis, mayoritas responden merasa tertarik dan juga adanya kecocokan dari penjabaran yang penulis berikan, yaitu berupa media informasi buku ilustrasi dengan gaya gambar semi-realis dan dengan pemberian visual warna monokrom. Namun ada beberapa responden yang memberikan pendapat bahwa adanya penekanan karakter serta bidang keahilannya serta diberikan warna aksen untuk lebih memberikan kesan hidup.

11.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan dari rangkuman hasil analisis penelitian, adanya solusi perancangan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menjabarkan informasi dalam bentuk media informasi buku ilustrasi yang dapat dinikmati oleh khalayak luas. Dengan perancangan buku yang menarik agar meningkatkan kesadaran akan adanya kepercayaan dalam ilmu spiritual praktisi ilmu hitam, namun media informasi tersebut berdasarkan sudut pandang pribadi dari seorang praktisi ilmu hitam Revi, Cibaduyut.

Adapun beberapa langkah yang akan penulis lakukan sebagai solusi perancangan penelitian, yaitu :

- Mulai dari penyusunan konten yang dimana berisi dari pengenalan karakter Revi sebagai narasumber utama, kemudian masuk pada pengenalan masa lalu Revi karena ada sangkut paut dengan pengenalan kepada ilmu hitam, kemudian menceritakan kisah atau tragedi yang dialami Revi sehingga mulai mencari ilmu tentang ilmu hitam, proses pembelajaran ilmu hitam, pengimplementasian ilmu hitam sampai puncaknya yaitu pelepasan ilmu hitam.
- Desain visual dari solusi perancangan yaitu dengan gaya minimalis teks dan juga ilustrasi monokrom dengan sedikit aksen, agar pembaca tetap fokus pada pembahasan dari segi penulisan pada buku.